

MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN PUTERI UMMUL MUKMININ AISYIYAH WILAYAH SULAWESI SELATAN

Rezky Indah Sari

Universitas Negeri Makassar,

alamat e-mail: rezkyindahsari04@gmail.com

Abstrak: Penelitian mengkaji tentang Manajemen Kurikulum Pesantren pada Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian yakni mengetahui bentuk Perencanaan, Pengembangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum di Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Fokus penelitian adalah bagaimana manajemen kurikulum pada Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum dilakukan di pusat LP2M, dalam perencanaan hal yang dirumuskan adalah menentukan tujuan pendidikan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, kemudian merumuskan isi kurikulum atau menentukan mata pelajaran dan tujuannya sampai penciptaan lingkungan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dan terakhir adalah merumuskan strategi penilaian atau evaluasi kurikulum. Pengembangan kurikulum pesantren dikembangkan sesuai tujuan, isi, dan bahan belajar, sehingga dapat terwujud sesuai kebutuhan dan harapan. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan beriringan antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Bagian evaluasi kurikulum terbagi atas dua evaluasi yaitu evaluasi kurikulum dan evaluasi mata pelajaran untuk evaluasi kurikulum dilihat dengan empat aspek yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah. Sedangkan untuk evaluasi mata pelajaran masing-masing mempunyai aspek penilain setiap mata pelajaran dilakukan melalui ulangan harian dan ujian kompetensi berupa ujian tertulis, lisan dan praktik, dengan memanfaatkan teknologi instrumen penilaian mata pelajaran diberikan kepada masing-masing guru dalam bentuk file.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Pesantren

Abstract: The study learned about the Management of Islamic Boarding School Curriculum in the Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. The purpose of the study was to find out the form of Planning, Development, Implementation, and Curriculum Evaluation in the Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. The focus of the research is how curriculum management in the Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. The approach used in the study is a qualitative approach. Informants in the study were the headmaster, vice principal, and Teachers. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that curriculum planning is carried out at the center of LP2M, in planning things that are formulated are determining long-term, mid-term and short-term educational goals, then formulating curriculum content or determining subjects and objectives until the creation of an environment that is capable of realizing this education is to formulate an evaluation strategy or curriculum evaluation. Development of pesantren curriculum is developed according to the objectives, content, and learning material, so that it can be realized according to needs and expectations. The curriculum implementation is carried out in tandem with the pesantren curriculum and the national curriculum. The curriculum evaluation section is divided into two evaluations, namely curriculum evaluation and subject evaluation for curriculum evaluation seen with four aspects, namely Aqeedah, Worship, Morals, and Muamalah. Whereas for the evaluation of subjects each has aspects of assessing each subject through daily tests and competency tests in the form of written, oral and practical examinations, using the technology of subject assessment instruments given to each teacher in the form of files

Keywords: *Curriculum Management, Islamic Boarding School*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke 4 yakni dengan tujuan “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dan keadilan sosial”. Maka pendidikan di Indonesia diharapkan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia sehingga mampu menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Pendidikan di Indonesia mengakui ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal atau lebih dikenal dengan sistem persekolahan, mempunyai peranan yang amat menentukan perkembangan potensi manusia secara maksimal maka dalam suatu sekolah perlu didalamnya terdapat suatu komponen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yakni kurikulum sehingga dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sekolah wajib memperhatikan dan juga harus melihat bagaimana kualitas pembelajaran yang ada di dalam sekolah tersebut dengan melihat bagaimana kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum merupakan pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan, terkait dengan tujuan pendidikan nasional hal ini tertuang dalam UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Melihat hal ini kurikulum selalu bersifat dinamis selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi merupakan aspek-aspek dalam kurikulum dan juga aktivitas di luar pembelajaran seperti kedisiplinan, ketertiban dalam belajar dan pembiasaan belajar merupakan tanggung jawab sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didiknya.

Munculnya berbagai lembaga pendidikan swasta merupakan bentuk kepedulian dan penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat. Dalam kaitan ini pesantren (sekolah berasrama) sebagai institusi pendidikan formal, yang di selenggarakan dan di kembangkan oleh masyarakat. Keberadaan sekolah pesantren mendapat pengukuhan lebih lanjut dari pemerintah sebagai bagian pendidikan nasional dengan disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pada bagian kesembilan pendidikan keagamaan di pasal 30 ayat 4 “pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, perasramaan, pabhaja, samanera, dan bentuk lainnya yang sejenis,” Dalam kajian ini kita memfokuskan pada pondok pesantren yang merupakan salah satu bentuk pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai hal yang berbeda dengan sekolah formal karena memadukan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pendidikan pesantren atau disebut sebagai pesantren modern. Jadi pesantren bukan hanya mendidik peserta didik dalam bidang keagamaan tetapi mendidik di bidang akademik.

Pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien jika mengembangkan manajemen sekolah yang baik. Dalam hal ini pondok pesantren yang berbasis lembaga sekolah kemasyarakatan juga dapat efektif dan efisien jika menjalani konsep manajemen sekolah yang terstruktur. Salah satu yang akan jadi pembahasan peneliti adalah “Manajemen kurikulum dan pembelajaran” tapi dalam konteks ini peneliti hanya menitik beratkan pada manajemen kurikulum yang ada di Pesantren Putri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pesantren Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan kurikulum pesantren tersebut dirancang dan dintegrasikan antara kurikulum Pendidikan Nasional, dan kurikulum ciri khas pesantren yang diberi nama “Kurikulum Pondok Pesantren Ummul Mukminin”.

Penelitian ini difokuskan bagaimana manajemen kurikulum, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum di Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini akan berupa deskripsi pemaparan gambaran tentang manajemen kurikulum di Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Manajemen

Dari Wehrich dan Koontz dalam (Mustafah, 2015) berpendapat bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan yang terpilih secara efektif.”

Siagian dalam (Basri, 2015) “manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”.

Manajemen dapat diartikan sebagai pengoptimalisasian sumber-sumber daya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi guna tercapainya suatu tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

2.2. Kurikulum

Depdiknas (Triwiyanto, 2015) menyatakan “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara penyampaianya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan”.

Sementara (Rusman, 2008) menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.”.

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan.

2.3. Pesantren

Menurut M Arifin dalam (Qomar, 2005:2) mengatakan pondok pesantren adalah Suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat, dengan sistem asrama (Kompleks) dimana santri-santri menerima Pendidikan Agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pesantren adalah lembaga organisasi sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan terkhusus pendidikan islam dan keagamaan yang dipimpin oleh Kyai dan juga sekaligus menjadi penguas pondok pesantren.

Tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajarna-ajaran islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

Fungsi dan peran pesantren sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan negara ini mulai dari peranan pada masa berdirinya islam, masa penjajahan sampai dengan saat ini juga peranan dalam meningkatkan kuaalitas manusia.

Kategori pesantren ada banyak dapat dilihat dari kurikulumnya juga dapat dilihat sistem pendidikannya dan juga santri dan organisasi apa yang mendirikan pesantren yang ada di Indonesia. Dalam hal ini PesantrenPuteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan masuk pada kategori pesantren *khalafi*.

2.4. Manajemen Kurikulum

Menurut (Triwiyanto, 2015) “Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan

dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana”.

Sedangkan (Rusman, 2008) mengatakan “manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum”.

Kurikulum adalah sebuah seperangkat rencana program bahan pelajaran dalam kelas maupun di luar kelas pembelajaran yang dilaksanakan, dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tahap manajemen kurikulum diatas dimulai dari proses perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum sehingga kurikulum berjalan dengan efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 15 Oktober 2018 hingga 28 Oktober 2018 yang berlokasi di Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan, Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka mengetahui bagaimana Manajemen Kurikulum di

Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

3.3. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perencanaan Kurikulum Pesantren

Perencanaan kurikulum pada Pesantren Puteri Ummul Mukminin ikut menggunakan kurikulum tingkat nasional untuk SMA K13, selain kurikulum tingkat nasional yang bersifat formal juga menggunakan konsep kurikulum khusus yang dibuat oleh pesantren disebut kurikulum kepesantrenan yang direncanakan sesuai dengan kebijakan yang di buat oleh Lembaga Pembina dan Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah (LP2M) dalam penyusunan kurikulum dilakukan dengan musyawarah dengan pihak pesantren tingkat wilayah maupun tingkat satuan pendidikan ataupun pondok hal tersebut dilakukan agar memaksimalkan sumber daya yang ada dalam lingkungan pesantren. Hal-hal yang direncanakan dalam kurikulum pesantren yaitu merumuskan tujuan yaitu tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam hal ini berkaitan dengan visi dan misi dirumuskan sesuai dengan tuntutan dan harapan, kemudian merumuskan isi kurikulum yaitu menentukan tujuan setiap mata pelajaran, materi pelajaran dan tujuannya, kemudian untuk rumusan metode dan strategi diberikan kebijakan kepada masing-masing guru dengan kompetensi dasar yang diberikan oleh pihak LP2M dan terakhir adalah menentukan strategi penilaian atau evaluasi kurikulum.

4.2. Pengembangan Kurikulum Pesantren

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak dari sekolah dan masyarakat seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pengawas, Komite Sekolah, dan Guru. Dalam pengembangan kurikulum pesantren sama dengan pengembangan kurikulum pada

umumnya menentukan tujuan, isi dan bahan belajar.

Perumusan tujuan kurikulum pesantren dilaksanakan dipusat dengan melihat sumber-sumber pengetahuan dan kebutuhan masyarakat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah oleh karena itu pesantren mengembangkan tujuan kurikulum tersebut melalui kegiatan belajar dan menyediakan lingkungan bagi santriwati sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

4.3. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren

Pelaksanaan kurikulum pesantren yaitu memadukan mata pelajaran umum dan mata pelajaran pesantren seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kurikulum pemerintah diuraikan menjadi mata pelajaran pesantren sehingga dalam pelaksanaan santriwati tidak membedakan antara mata pelajaran umum dan pesantren dengan memanfaatkan media yang ada di pesantren guna membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih aktif, proses pelaksanaan kurikulum pesantren juga dimulai dari waktu sholat subuh secara berjamaah ba'dah subuh yakni Qiraah tentu sasaran dari kegiatan qiraah agar santriwati mampu dan lancar membaca Al-Qur'an setelah itu santriwati belajar formal di kelas, dan sholat duhur berjamaah, kemudian dilanjutkan belajar siang jika santriwati mempunyai jadwal belajar siang dilanjutkan dengan sholat ashar ba'da ashar ada kegiatan ekstrakurikuler, ba'dah magrib kegiatan mufradat yaitu pelajaran kosa kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab kemudian sholat isya dan dilanjutkan dengan belajar malam untuk pelajaran besok.

4.4. Evaluasi Kurikulum Pesantren

Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan ada dua hal yang menjadi bentuk utama evaluasi kurikulum tersebut yaitu evaluasi proses pelaksanaan kurikulum pencapaian dilihat dari hasil belajar santriwati dengan mengembangkan kriteria penilaian dalam aspek Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah dari keempat aspek itu dapat dinilai pencapaian dari kurikulum yang

digunakan, kemudian evaluasi kurikulum penilaian pelaksanaan materi pelajaran, setiap materi pelajaran mempunyai penilaian aspek yang berbeda seperti mata pelajaran bahasa arab yaitu menulis, menyimak, membaca dan berbicara dengan memanfaatkan teknologi instrumen diberikan kepada masing-masing guru dalam bentuk *softfile*. Evaluasi kurikulum diadakan setiap tahun dan untuk evaluasi materi pelajaran berupa ulangan harian, Ujian tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Ujian Kompetensi berupa ujian tertulis, lisan dan praktik.

5. KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Manajemen Kurikulum di Pesantren Puteri Ummul Mukminin dari perencanaan kurikulum, hal-hal yang dirumuskan dalam perencanaan adalah menentukan tujuan pendidikan atau visi dan misi kemudian merumuskan isi kurikulum atau menentukan mata pelajaran dan tujuannya sampai penciptaan lingkungan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dan yang terakhir adalah merumuskan strategi penilaian atau evaluasi kurikulum. Pengembangan kurikulum pesantren dikembangkan sesuai tujuan, isi, dan bahan belajar. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan beriringan antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Bagian evaluasi kurikulum terbagi atas dua evaluasi yaitu evaluasi kurikulum dan evaluasi mata pelajaran, evaluasi kurikulum dilihat dengan empat aspek yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah. Sedangkan untuk evaluasi mata pelajaran masing-masing mempunyai aspek penilaian setiap mata pelajaran dengan memanfaatkan teknologi instrumen penilaian mata pelajaran diberikan kepada masing-masing guru dalam bentuk file.

Faktor penghambat manajemen kurikulum pesantren seperti ada beberapa guru yang masih memerlukan bimbingan dalam pembuatan RPP dan penerimaan santriwati yang memiliki potensi yang berbeda-beda dalam hal agama, sehingga dalam pencapaian standar dalam mata pelajaran tidak berjalan maksimal dan faktor

pendukung dalam manajemen kurikulum terdapat pada pelaksanaan kurikulum seperti fasilitas di kelas yang lengkap sehingga mampu menunjang proses pembelajaran.

Permendiknas No.22/2006, Lampiran 3,
Jakarta: Depdinas, 2006.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh peneliti maka berikut saran yang terkait manajemen kurikulum di pesantren

1. Pihak pesantren perlu merencanakan alternatif-alternatif dalam penerapan kurikulum sehingga nilai-nilai khas yang ada dalam pesantren tidak hilang sehingga pesantren tidak terjerumus kemajuan zaman.
2. Menentukan buku referensi yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah sehingga pelaksanaan kurikulum berjalan lancar
3. Penerimaan santriwati yang tidak berasal dari SMP Ummul Mukminin merupakan hambatan bagi guru SMA Ummul Mukminin karena dalam kurikulum bersifat *continue* dari tingkat SMP ke SMA oleh karena itu penerimaan santriwati yang berasal dari SMP umum/luar harus dilihat lagi.

REFERENSI

- Basri, H., (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Pustaka Setia Bandung, Bandung.
- Mustafah, J., (2015). *Manajemen Pendidikan*. Kencana, Bogor.
- Qomar, M., (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Rusman, (2008). *Manajemen Kurikulum*. Rajaawali Pers, Bandung.
- Triwiyanto, T., (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. BUMI AKSARA, Malang.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.